

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK NIBA Bogor, Jl. Layungsari III No.15/17 RT.01/RW.07, Empang, Kec. Bogor Sel., Kota Bogor, Jawa Barat 16132, pada Bulan Februari 2024 sampai dengan Agustus 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

KEGIATAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT
Pengajuan Judul							
Persetujuan Judul							
Pembagian Surat Permohonan Ijin Penelitian							
Penyusunan Proposal Bab 123 (DP+Kuisisioner)							
Semiinar Proposal							
Perbaikan Hasil Seminar Proposal							
Penelitian dan Penulisan Bab 4 dan 5							
Penyerahan Working in Progres 2(WP-2)							
Sidang Tesis dan Ujian Komprehensif							
Perbaikan Tesis							
Persetujuan dan Pengesahan Tesis							

Sumber: Rencana Penelitian (2024)

3.2. Desain dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksplanatori kuantitatif. Menurut (Fauzi, 2022, p. 39) metode eksplanatori bertujuan untuk menerangkan ikatan antara 2 (dua) ataupun lebih indikasi atau variabel. ada penelitian ini, fenoma yang dimaksud yaitu Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, *Self Efficacy* dan Kompetensi terhadap Kesiapan Kerja Siswa pada SMK NIBA Bogor.

3.3. Unit Analisis

3.3.1. Populasi

Menurut (Fauzi, 2022, p. 39) populasi merupakan kelompok orang yang digeneralisasi. Populasi akan menentukan bagaimana nantinya proses generalisasi suatu teori ke dalam fenomena social yang ada.

Untuk efisiensi waktu penelitian dan mempermudah jangkauan maka populasi dalam penelitian ini ditetapkan hanya tiga angkatan alumni SMK NIBA Bogor yang sudah melaksanakan PKL yang masuk kedalam spektrum kurikulum tigabelas (kurtilas), jumlah berdasarkan informasi dari pihak sekolah sebanyak 191 orang.

Tabel 3.2. Data Siswa – siswi SMK NIBA Bogor

NO	JURUSAN	ANGKATAN TAHUN			JUMLAH
		2021	2022	2023	
1	Pemasaran	37	26	33	96
2	Perkantoran	36	26	33	95
Total		73	52	66	191

3.3.2. Sampel

Menurut (Hikmawati, 2017, p. 92) sampel merupakan sebagian kecil dari semua anggota populasi yang dipilih karena adanya keterbatasan waktu, uang, dan upaya. Sampel ditujukan untuk memperoleh informasi mengenai populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah alumni SMK NIBA yang sudah PKL, penulis menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Taro Yamane atau yang lebih dikenal dengan istilah Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Banyaknya sampel

N = Populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 10%)
Dengan demikian maka jumlah sampel yang diambil sebanyak:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{\frac{191}{191(0,1)^2 + 1}}{191(0,01) + 1} \\
 n &= \frac{191}{1,91 + 1} \\
 n &= \frac{191}{2,91} \\
 n &= 65,63573883161512
 \end{aligned}$$

Jadi, sampel pada penelitian ini 65,63573883161512 dibulatkan 66 responden yang diambil secara acak (*Accidental sampling*).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan pertimbangan pribadi terkait responden yang sesuai dengan kriteria sampel kemudian dilanjutkan dengan studi lapangan dan pustaka. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama (Suliyanto, 2018, p. 156). Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian bersumber dari hasil pengisian kuesioner oleh responden 66 orang. alumni SMK NIBA. Pengumpulan data yang digunakan selama penelitian di SMK NIBA adalah menyebar kuesioner dalam bentuk link google form, yang dibagikan kepada 66 orang alumni SMK NIBA.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian (Suliyanto, 2018, p. 156) Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku literatur,

internet, jurnal, artikel dan dokumen yang masih berkaitan dengan objek penelitian seperti data tracer study alumni, data nilai uji kompetensi, dokumen profil SMK NIBA, data penempatan alumni.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian yang selanjutnya akan menjadi objek dalam menemukan tujuan penelitian. Variabel penelitian pada dasarnya adalah objek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti. Definisi operasional variabel penelitian merupakan elemen atau nilai yang berasal dari objek atau kegiatan yang memiliki ragam variasi tertentu yang kemudian dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan.

Jenis variabel dan juga hubungan antar variabel akan menentukan perumusan atau pertanyaan penelitian, tujuan dan pengajuan hipotesis maupun unsur-unsur penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah pengidentifikasian variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas disebut juga sebagai *independen variable (X)* adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau *dependen variable (Y)* baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif, variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian. Variabel Praktik Kerja Lapangan, *self efficacy* dan kompetensi merupakan variabel bebas (X) yang digunakan penulis dengan definisi sebagai berikut:

1. Praktik Kerja Lapangan (X_1)

Merupakan suatu bentuk pelatihan keterampilan dimana siswa yang telah belajar secara teoritis di sekolah kemudian mempraktikkan kehidupan kerja. Indikator dari Praktik Kerja Lapangan menurut Fitriana dan Latief (2019:76) adalah sebagai berikut:

- a. Lama waktu atau masa PKL
- b. Pengetahuan
- c. Keterampilan
- d. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

2. *Self Efficacy* (X_2)

Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas atau tindakan untuk memecahkan masalah atau permasalahan dan yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan permasalahannya. Menurut Ghufroon (2016:94) *self efficacy* dalam penelitian ini diukur dengan indikator-indikator antara lain adalah sebagai berikut

- a. Tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)
- b. Generalisasi (*Generality*)
- c. Kekuatan (*Strength*)

3. Kompetensi (X_3)

Kompetensi merupakan karakteristik yang melekat pada diri seseorang yang menyebabkan seseorang itu akan mampu untuk memprediksi sekelilingnya dalam suatu pekerjaan atau situasi. Indikator-indikator Kompetensi menurut Gultom (2019:247) terdiri dari:

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
- b. Pemahaman (*understanding*)
- c. Kemampuan/Keterampilan (*skill*)

- d. Nilai (*value*)
- e. Sikap (*attitude*)

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat disebut juga sebagai *dependen variable* (Y). Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian yang dapat dipengaruhi variabel lain yaitu variabel bebas dalam hal ini kesiapan kerja merupakan variabel terikat (Y) pada penelitian yang akan dilakukan. Sebuah penelitian dapat terdiri dari satu atau lebih variabel sesuai dengan tujuan penelitian.

Kesiapan kerja merujuk pada keadaan seseorang atau peserta didik yang diakui siap kerja, yaitu siap secara mental dan fisik untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditentukan tanpa melalui masa adaptasi yang lama. Berikut adalah indikator Kesiapan kerja:

- a. Tanggung jawab
- b. Fleksibilitas
- c. Komunikasi
- d. Pandangan terhadap diri
- e. Kesehatan dan keselamatan saat bekerja

Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Praktik Kerja Lapangan (X ₁)	Praktik Kerja Lapangan merupakan suatu bentuk pelatihan keterampilan dimana siswa yang telah belajar secara teoritis di sekolah kemudian mempraktikkan di kehidupan kerja	a. Lama waktu atau masa PKL b. Pengetahuan c. Keterampilan d. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	Skala Likert

<i>Self Efficacy</i> (X ₂)	Efikasi diri mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan tugas atau tindakan untuk memecahkan masalah atau permasalahan dan yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan permasalahannya.	a. Tingkat kesulitan tugas (<i>Magnitude</i>) b. Generalisasi (<i>Generality</i>) c. Kekuatan (<i>Strength</i>)	Skala Likert
Kompetensi (X ₃)	Kompetensi merupakan karakteristik yang melekat pada diri seseorang yang menyebabkan seseorang itu akan mampu untuk memprediksi sekelilingnya dalam suatu pekerjaan atau situasi	a. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) b. Pemahaman (<i>understanding</i>) c. Kemampuan/Keterampilan (<i>skill</i>) d. Nilai (<i>value</i>) e. Sikap (<i>attitude</i>)	Skala Likert
Kesiapan Kerja. (Y)	Kesiapan kerja merujuk pada keadaan seseorang atau peserta didik yang diakui siap kerja, yaitu siap secara mental dan fisik untuk mencapai hasil atau tujuan yang telah ditentukan tanpa melalui masa adaptasi yang lama.	a. Tanggung jawab b. Fleksibilitas c. Komunikasi d. Pandangan terhadap diri e. Kesehatan dan keselamatan saat bekerja	Skala Likert

Sumber: Peneliti (2024)

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian Sujarweni, (Sujarweni, 2018, p. 103) Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

3.6.1. Skala dan Angka Penafsiran

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk link google form, adapun penilaiannya menggunakan *Skala Likert* sebagai skala pengukuran. Dalam skala likert pengukuran ini nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif tertuang dalam kata-kata, kemudian jawaban tersebut akan diberikan skor. Berikut adalah jawaban dari pertanyaan pengukuran skala likert.:

Tabel 3.4. Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat Tidak setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti terlihat pada Tabel 3.5 di bawah ini.

Interval Angka Penafsiran = (Skor Tertinggi – Skor Terendah) / n

$$= (5 - 1) / 5$$

$$= 0,80$$

Tabel 3.5. Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Ragu-ragu
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber: Hasil penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan:

M = Angka penafsiran
 F = Frekuensi jawaban
 x = Skala nilai
 n = Jumlah seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi Linear Berganda

Menurut (Duli, 2019, pp. 171-172) Analisis regresi linear berganda bermaksud mencari hubungan dari dua variabel atau lebih di mana variabel yang satu tergantung pada variabel yang lain.. Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih $(X_1), (X_2), (X_3), \dots, (X_n)$. Guna menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Kesiapan Kerja)
 a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)
 $b_1, \dots, b_3$ = Koefisien regresi (konstanta) X_1, X_2, X_3
 X_1 = Praktik Kerja Lapangan
 X_2 = Self Efficacy
 X_3 = Kompetensi
 e = Standard error

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*.

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut (Sujarweni, 2018, p. 83) mengungkapkan bahwa “Uji validitas sebaiknya dilakukan ada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Dimana Rhitung lebih besar dari Rtabel sebesar 0,3. Kevalidan yang rendah disebabkan oleh alat ukur yang kurang memadai. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara menyeluruh dengan cara mengkorelasi setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah setiap skor butir dengan rumus *Pearson Product Moment* adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
 $\sum X_i$ = Jumlah skor item
 $\sum Y_i$ = Jumlah skor total (sebuah item)
 N = Jumlah responden

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus di atas melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan

kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Item-Total Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika $r_{hitung} > 0,3$.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Sujarweni, 2018, p. 85) “uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan bentuk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuosioner”. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan dan reliable atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* yang tertera pada tabel *Reliability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai Alpha $> 0,60$ maka reliabel,

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah variabel skor setiap item
 S_t = Varians total
 k = banyaknya butir pertanyaan

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda khususnya yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian diantara meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut (Duli, 2019, p. 114) Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki residual yang terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021, p. 178) tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi ada atau terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas dan homoskedastisitas. Kebanyakan data cross section mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Kemudian menggunakan Uji heteroskedastisitas Glejser dengan metode uji glejser melakukan pengambilan keputusan dengan menilai nilai signifikan dari variabel bebasnya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan adanya korelasi sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen pada model regresi. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan melihat nilai *variance tolerance* dan *inflation factor (VIF)* pada tabel *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Dikatakan tidak terjadi multikolonieritas jika nilai $\text{tolerance} > 0,1$ atau $\text{VIF} < 10$.

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji t (uji parsial), uji F (uji simultan) dan koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t
 b = Koefisien regresi X
 se = Standar eror koefisien regresi X

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a. $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b. $H_a : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% (α 0,05) dengan ketentuan sebagai berikut:

a. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya variabel Praktik Kerja Lapangan, *self efficacy* dan kompetensi secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

b. $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya variabel Praktik Kerja Lapangan, *self efficacy* dan kompetensi secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

2. Uji Serempak/Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R^2 = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0 ; \text{artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat}$$

$$H_a : \beta_i \neq 0 ; \text{artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat}$$

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan:

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Praktik Kerja Lapangan, *self efficacy* dan kompetensi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

- b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa Praktik Kerja Lapangan, *self efficacy* dan kompetensi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2021, p. 147) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang

berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.